

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem muskuloskeletal merupakan sistem yang memberikan dukungan dan stabilitas bagi tubuh dan memungkinkan untuk bergerak secara terkoordinasi. Apabila sistem ini terganggu atau ada masalah, maka akan mempengaruhi sistem gerak tubuh manusia. Salah satu gangguan yang seringkali terjadi pada sistem muskuloskeletal adalah fraktur atau patah tulang. (Hadi Purwanto, 2016)

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit Jantung Koroner dan Tuberculosis. Fraktur disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa dkk, 2017). Fraktur merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang, sehingga akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Nyeri operasi fraktur menyebabkan pasien sulit untuk memenuhi *Activity Daily Living*. Nyeri terjadi karena luka yang disebabkan oleh patahan tulang yang melukai jaringan sehat (Kusumayanti, 2015).

Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas ) tahun 2018 menjelaskan, jumlah kasus cedera yang mengganggu aktivitas di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sebanyak 1% sejak tahun 2013 hingga tahun

2018. Bagian Tubuh yang paling banyak mengalami cedera yaitu cedera pada bagian ekstremitas bawah sebesar 67,9 % dan ekstremitas atas sebesar 32,7 %. Angka kejadian cedera di Jawa Barat paling banyak disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan jumlah kasus cedera tertinggi yakni 3,5 % dan Jawa barat berada di urutan ke 19 setelah DKI Jakarta dengan jumlah kasus sekitar 2,2% setiap tahunnya.

Badan kesehatan dunia *World Health of Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa Insiden Fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 15juta orang dengan angka prevalensi 3,2%. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas (Mardiono dkk, 2018). Data yang ada di Indonesia kasus fraktur paling sering yaitu fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus sebanyak 17% fraktur tibia dan fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor atau kendaraan rekreasi 65,6% dan jatuh 37,3% mayoritas adalah pria 73,8% (Desiartama & Aryana, 2018). Fraktur yang terjadi di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 1.422 jiwa, pada tahun 2017 sebanyak 2.065 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 3.390 jiwa yang mengalami kejadian fraktur (Riskedas 2018). Fraktur yang terjadi di RSUD Bangil Pasuruan pada tahun 2018-2019 mencatat pasien yang

mengalami fraktur ekstermitas bawah mencapai 2,1% diakibatkan karena jatuh dan kecelakaan lalu lintas dan hampir seluruhnya mengalami nyeri.

Penyebab utama fraktur adalah peristiwa trauma tunggal seperti benturan, pemukulan, terjatuh, posisi tidak teratur atau miring, dislokasi, penarikan, kelemahan abnormal pada tulang (fraktur patologik) (Noorisa, 2016). Dampak lain yang timbul pada fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri. Nyeri terjadi akibat luka yang mempengaruhi jaringan sehat. Nyeri mempengaruhi homeostatis tubuh yang akan menimbulkan stress, ketidaknyamanan akibat nyeri harus diatasi apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan proses penyembuhan dan dapat menyebabkan kematian (Septiani, 2015). Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti gangguan istirahat tidur, intoleransi aktivitas, *personal hygiene*, gangguan pemenuhan nutrisi (Potter & Perry, 2015).

Fraktur falang atau digiti pedis merupakan gangguan sistem muskuloskeletal pada ekstremitas bawah yang menimbulkan kerusakan jaringan lunak, ligamen, otot dan kontinuitas pada tulang digiti pedis, yang biasanya disebabkan karena adanya trauma langsung yang mengenai jari kaki. Adapun Penatalaksanaan fraktur meliputi tindakan konservatif dan tindakan pembedahan (Mark.A Thomas, 2011)

Fraktur yang terjadi dan tindakan pembedahan yang akan dilakukan menimbulkan masalah keperawatan pada klien. Masalah keperawatan pada fraktur digiti pedis yang lazim muncul yaitu nyeri yang berhubungan dengan kompresi saraf, kerusakan neuro muskuloskeletal dan pergerakan fragmen tulang, resiko tinggi syndrome kompartemen yang berhubungan dengan terjebaknya jaringan lunak akibat pembengkakan local, resiko tinggi infeksi yang berhubungan dengan port de entree luka fraktur terbuka dan luka pasca bedah, kerusakan integritas jaringan yang berhubungan dengan cedera jaringan lunak sekunder akibat fraktur dan dislokasi tarsometatarsal dan falang, hambatan mobilitas fisik yang berhubungan dengan respon nyeri, kerusakan neuromuskuloskeletal, pergerakan fragmen tulang, resiko tinggi trauma yang berhubungan dengan ketidakmampuan menggerakkan tungkai bawah, penurunan kekuatan otot dan ketidaktahuan mobilisasi yang adekuat serta Ansietas yang berhubungan dengan rencana pembedahan, kondisi sakit, perubahan keluarga dan kondisi status sosial ekonomi. Nyeri akut menyebabkan timbulnya ketidaknyamanan dan menjadi salah satu masalah keperawatan yang paling sering ditemui pada kasus Fraktur digiti pedis. ( Arif Muttaqin, 2013 )

Respon fisik terhadap nyeri Akut terkadang disertai oleh aktivitas sistem saraf simpatis yang akan memperlihatkan gejala – gejala seperti peningkatan respirasi, peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, diaphoresis dan dilatasi pupil. Secara verbal klien yang

mengalami nyeri akan melaporkan adanya ketidaknyamanan berkaitan dengan nyeri yang dirasakannya. Klien yang mengalami nyeri akut biasanya juga akan memperlihatkan respon emosi dan perilaku seperti menangis, mengerang, kesakitan, mengerutkan wajah atau menyeringai. Upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan manajemen nyeri yang meliputi tindakan farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi merupakan tindakan kolaborasi antara perawat dan dokter dalam pemberian obat-obat Analgesik yang bertujuan untuk mengurangi Nyeri yang dirasakan klien. Sedangkan terapi Non farmakologi merupakan tindakan menurunkan respons nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi.

Dalam melakukan intervensi keperawatan, manajemen nyeri non farmakologi merupakan tindakan independen dari seorang perawat dalam mengatasi respon nyeri klien sehingga menjadi intervensi bagi perawat dalam mengurangi nyeri yang dirasakan klien. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri yakni dengan teknik distraksi mendengarkan musik dimana saat mendengarkan musik klien dianjurkan untuk memilih musik yang disukai dan musik yang menenangkan. Distraksi dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. ( Sulisty Andarmoyo, 2013)

Musik instrumental merupakan musik yang hanya berisikan suara alat musik tanpa ada lirik dan suara vokal dari penyanyi. (Eka Setyani,

2012). Dalam jurnal Vandri.D Kallo dkk ( 2017) dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penurunan intensitas nyeri dengan terapi musik instrumental pada pasien pre operasi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan judul : “ Asuhan Keperawatan pada Klien Pre Operasi Fraktur Digiti Pedis Dextra dengan Gangguan Nyeri Akut di Ruang Marjan Atas Rumah Sakit Umum Daerah .dr Slamet Garut “

( Sulisty Andarmoyo, 2013)

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir dengan kasus “**Asuhan Keperawatan pada Klien Fraktur Digiti I Pedis Dextra dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang IGD RSD dr. Soebandi Jember**”.

## **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD dr. Soebandi Jember.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD dr. Soebandi Jember.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD dr. Soebandi Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD

dr. Soebandi Jember.

**d.** Melaksanakan tindakan keperawatan pada Klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD

dr. Soebandi Jember.

**e.** Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut di IGD RSD

dr. Soebandi Jember

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Perawat**

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut.

#### **b. Rumah Sakit**

Sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut.



**c. Institusi Pendidikan**

Sebagai bentuk memberikan referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan pada klien yang mengalami fraktur digiti I pedis dextra dengan masalah nyeri akut.

**d. Klien**

Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan yang telah diberikan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

